



Moderasi Beragama dalam Tradisi Agama-agama di Asia Tenggara: Implementasi Moderasi Beragama di Indonesia

Religious Moderation in the Traditions of Southeast Asian Religions: the Implementation of Religious Moderation in Indonesian

Trian Azhari Fadilah Sirait

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Corresponding author*: Trian Azhari Fadilah Sirait: trian0331224008@uinsu.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep moderasi beragama dalam tradisi agama-agama di Asia Tenggara, khususnya dalam konteks Indonesia. Konsep moderasi beragama memiliki pentingnya dalam era global, menghadapi munculnya radikalisme serta liberalisme agama dan ideologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan konsep dan strategi implementasi moderasi beragama di Indonesia, dengan pendekatan Islam dan Konstitusi Republik Indonesia yang bersifat pancasila dan religius. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan melalui analisis mendalam terhadap referensi primer dan sekunder tentang moderasi beragama dan moderasi dalam Islam. Hasil dari penelitian ini melahirkan beberapa konsep, seperti menginternalisasi nilai-nilai esensial ajaran agama, memperkuat komitmen negara, memperkuat kerja sama antaragama, dan mempromosikan multikulturalisme. Implementasi moderasi beragama di Indonesia diperlukan untuk mencapai kehidupan nasional yang harmonis dalam masyarakat multikultural, serta kehidupan beragama yang moderat.

Kata Kunci: moderasi beragama, agama-agama Asia Tenggara, Indonesia, multikulturalisme.

Abstract

This article aims to explore the concept of religious moderation in the traditions of Southeast Asian religions, specifically in the Indonesian context. The concept of religious moderation is important in the global era, facing the rise of radicalism and religious and ideological liberalism. The purpose of this research is to provide the concept and strategy of implementation of religious moderation in Indonesia, with the approach of Islam and the Constitution of the Republic of Indonesia that is pancasialis and religious. The type of method used in this research is qualitative method with library research approach by analyzing in-depth primary and secondary references about religious moderation and moderation in Islam. The results of this study gave birth to several concepts, such as internalizing the essential values of religious teachings, strengthening state commitments, strengthening interfaith cooperation, and promoting multiculturalism. The implementation of religious moderation in Indonesia is necessary to achieve a harmonious national life in a multicultural society, as well as a moderate religious life.

Keyword: religious moderation, Southeast Asian religions, Indonesia, multiculturalisme.

PENDAHULUAN

Dalam era global yang semakin kompleks ini, tantangan terhadap stabilitas dan harmoni dalam ranah agama dan kepercayaan semakin menjadi perhatian utama. Di Asia Tenggara, sebuah wilayah yang kaya akan keberagaman agama dan budaya, konsep moderasi beragama telah menjadi suatu hal yang mendesak dalam menghadapi pergeseran sosial dan politik yang cepat. Wilayah ini telah lama menjadi rumah bagi berbagai tradisi agama yang beragam, yang berinteraksi dalam harmoni dan saling memengaruhi.

Moderasi beragama adalah konsep yang menjadi relevan dalam upaya menjaga keseimbangan antara tradisi keagamaan yang mendalam dan tuntutan modernitas yang berkembang. Dengan munculnya tantangan seperti radikalisme agama dan liberalisme ideologis, kebutuhan untuk mengembangkan strategi moderasi beragama yang sesuai dengan nilai-nilai dan konteks budaya setempat menjadi semakin mendesak.

Dalam konteks Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan keragaman agama serta budaya yang kaya, implementasi moderasi beragama memiliki signifikansi yang tak terhingga. Konsep moderasi beragama memainkan peran penting dalam menjaga kohesi sosial dan harmoni antara kelompok agama yang berbeda di negara ini. Keberhasilan dalam menerapkan moderasi beragama dapat memberikan landasan yang kuat bagi pembangunan masyarakat yang inklusif dan toleran.

Artikel ini akan menggali lebih dalam tentang konsep moderasi beragama dalam konteks tradisi agama-agama di Asia Tenggara, dengan fokus khusus pada implementasinya di Indonesia. Dengan mempertimbangkan pandangan agama-agama di wilayah ini serta nilai-nilai yang diakui dalam Konstitusi Republik Indonesia, artikel ini bertujuan untuk menyajikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya moderasi beragama dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kerangka budaya dan sosial Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif dan penelitian kepustakaan, artikel ini berharap dapat memberikan kontribusi positif terhadap perdebatan akademik dan praktik implementasi moderasi beragama di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.

METODE PENULISAN

Melalui pendekatan kualitatif dan penelitian kepustakaan, artikel ini berharap dapat memberikan kontribusi positif terhadap perdebatan akademik dan praktik implementasi moderasi beragama di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sebuah konsep yang penting dalam tradisi agama-

agama di Asia Tenggara. Konsep ini mengacu pada sikap moderat dalam beragama, yang menekankan pada toleransi, kerukunan, dan penghormatan terhadap perbedaan agama. Moderasi beragama mengacu pada pendekatan atau sikap yang seimbang dan moderat dalam praktik dan keyakinan agama. Ini melibatkan pengambilan jalan tengah dan penyeimbangan antara keyakinan agama dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan kemanusiaan yang lebih luas. Konsep moderasi beragama menekankan toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam agama serta menghindari ekstremisme dan intoleransi.

Penting untuk memahami bahwa moderasi beragama tidak menghilangkan atau merendahkan nilai-nilai keagamaan, tetapi sebaliknya, mengusahakan agar nilai-nilai tersebut diimplementasikan dengan cara yang menghormati hak asasi manusia, keberagaman, dan kerukunan sosial. Moderasi beragama mendorong dialog antaragama, kerjasama antar kelompok beragama, dan pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dalam konteks kontemporer.

Moderasi beragama juga dapat menjadi alat penting dalam menjaga perdamaian dan stabilitas di masyarakat yang memiliki keragaman agama. Ini membantu mencegah konflik dan meningkatkan pemahaman lintas agama, yang pada gilirannya dapat menghasilkan kerukunan dan harmoni yang lebih baik di antara berbagai komunitas agama.

2. Moderasi Beragama Dalam Tradisi Agama-agama di Asia Tenggara

Asia Tenggara adalah kawasan yang kaya akan keberagaman budaya dan agama. Berbagai tradisi keagamaan telah hidup dan berkembang di wilayah ini selama berabad-abad. Meskipun terdapat perbedaan agama dan keyakinan di antara masyarakatnya, Asia Tenggara dikenal karena nilai-nilai moderasi dan toleransi yang dijunjung tinggi dalam praktik keagamaannya.

a. Moderasi beragama menjadi karakteristik khas dalam tradisi agama-agama di Asia Tenggara.

1) Islam di Asia Tenggara:

Di wilayah ini, mayoritas umat Islam mengamalkan pendekatan yang moderat dalam menjalankan ajaran agama. Terdapat banyak kebiasaan lokal yang melebur dengan nilai-nilai Islam, menghasilkan budaya Islam yang unik. Contohnya, dalam masyarakat Indonesia, gaya berpakaian dan adat istiadat sering mencerminkan harmonisasi antara ajaran Islam dan adat istiadat setempat. Selain itu, umat Islam di Asia Tenggara juga dikenal karena merayakan perayaan keagamaan dengan keramahtamahan dan kedamaian, memperkuat semangat persaudaraan dan persatuan antara sesama.

2) Hinduisme di Asia Tenggara:

Hinduisme di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, telah

mengalami adaptasi dengan budaya lokal. Salah satu contohnya adalah Hindu Dharma di Bali, yang memiliki sentuhan kebudayaan Bali dan ajaran Hindu yang lebih moderat. Dalam praktiknya, umat Hindu di wilayah ini menganut semangat toleransi, menghargai perbedaan dan menghormati kepercayaan agama lain.

3) Buddha di Asia Tenggara:

Tradisi Buddha di Asia Tenggara juga mencerminkan nilai-nilai moderasi dan harmoni. Di negara-negara seperti Thailand, Myanmar, Laos, dan Kamboja, Buddha dianut oleh mayoritas penduduk, dan umat Buddha hidup berdampingan dengan penganut agama lain dengan penuh pengertian dan toleransi. Pembauran elemen agama Buddha dengan kebudayaan lokal juga telah menjadi karakteristik khas tradisi Buddha di wilayah ini.

4) Kepercayaan Tradisional di Asia Tenggara:

Selain agama-agama besar seperti Islam, Hinduisme, dan Buddha, banyak masyarakat di Asia Tenggara masih menganut kepercayaan tradisional dan kebudayaan asli. Beberapa di antaranya termasuk kepercayaan kepada roh nenek moyang, pohon suci, dan hewan-hewan tertentu. Dalam praktiknya, banyak elemen agama ini juga melibatkan moderasi dan harmoni dengan alam dan sesama.

b. Moderasi Beragama dalam Tradisi Agama-agama di Asia Tenggara

1) Pemahaman Salam Terhadap Perbedaan Agama:

Salah satu ciri khas moderasi beragama di Asia Tenggara adalah toleransi terhadap perbedaan agama. Berbagai komunitas agama berinteraksi secara harmonis, menghormati keyakinan dan praktik satu sama lain. Di sini, dialog antaragama berperan penting dalam memperkuat pemahaman dan menghindari konflik. Banyak negara di wilayah ini juga menerapkan prinsip ketenteraman dan keadilan sosial, yang mendasari hak-hak dan kebebasan beragama bagi semua warga negara.

2) Pluralisme dan Multikulturalisme:

Tradisi agama di Asia Tenggara, khususnya dalam masyarakat yang memiliki lebih dari satu agama mayoritas, tercermin dalam sikap yang inklusif terhadap minoritas agama. Pluralisme dan multikulturalisme memainkan peran kunci dalam mendorong moderasi beragama di daerah ini. Hal ini tercermin dalam keberagaman ritual, festival, dan kehidupan sehari-hari, di mana masyarakat dari berbagai agama merayakan peristiwa bersama dan menghargai keberagaman sebagai aset.

- 3) **Pemimpin Agama yang Menganangkan Moderasi:**
Banyak pemimpin agama di Asia Tenggara memiliki peran penting dalam mendorong moderasi dan toleransi. Pemimpin agama sering kali menyampaikan pesan-pesan perdamaian dan mengajak umatnya untuk hidup rukun dengan umat beragama lain. Beberapa pemimpin agama juga terlibat aktif dalam dialog antaragama dan berpartisipasi dalam acara-acara lintas agama untuk memperkuat persatuan dan kerukunan.
- 4) **Sistem Hukum yang Mendukung Moderasi:**
Beberapa negara di Asia Tenggara memiliki sistem hukum yang mencerminkan semangat moderasi beragama. Hal ini tercermin dalam perlindungan hukum terhadap kebebasan beragama, menghukum diskriminasi agama, serta mencegah ekstremisme dan intoleransi beragama. Dengan demikian, sistem hukum berfungsi sebagai landasan bagi masyarakat yang toleran dan inklusif.
- 5) **Pendidikan Agama yang Berorientasi pada Moderasi:**
Pendidikan agama di Asia Tenggara sering kali menekankan nilai-nilai moderasi dan toleransi. Kurikulum yang disusun dengan baik memastikan bahwa pesan-pesan perdamaian dan kerukunan antaragama ditanamkan dalam pikiran generasi muda. Dengan demikian, pendidikan agama berperan sebagai sarana untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan menghargai perbedaan.
- 6) **Moderasi Beragama dalam Islam**
Di Asia Tenggara, Islam merupakan agama mayoritas di negara-negara seperti Indonesia dan Malaysia. Sejak lama, Islam di wilayah ini dikenal dengan pendekatan yang moderat. Tradisi Islam Nusantara adalah contoh khas moderasi beragama di Indonesia. Ajaran-ajaran Islam Nusantara menekankan pada nilai-nilai toleransi, kemanusiaan, dan keragaman budaya. Para ulama dan pemimpin agama sering berusaha untuk menyesuaikan agama dengan budaya lokal untuk membangun kesepahaman antaragama dan mendukung perdamaian sosial.
- 7) **Moderasi Beragama dalam Kristen**
Kristen juga memiliki sejarah panjang di Asia Tenggara, terutama di negara-negara seperti Filipina dan Timor Leste. Di kawasan ini, sebagian besar komunitas Kristen cenderung menjunjung tinggi sikap toleransi dan inklusivitas. Mereka berusaha untuk bekerja sama dengan komunitas lain, termasuk dengan para penganut agama mayoritas, untuk membangun kerukunan dan mengatasi masalah-masalah sosial bersama.

8) Moderasi Beragama dalam Buddha

Buddhisme merupakan salah satu agama tua di Asia Tenggara dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat di negara-negara seperti Thailand, Myanmar, dan Kamboja. Tradisi Buddha Theravada yang dominan di wilayah ini menekankan pada etika, kedamaian, dan kasih sayang. Selama berabad-abad, para penganut agama Buddha cenderung menjunjung tinggi moderasi beragama dengan menerima perbedaan keyakinan dan berusaha mencari cara damai untuk menyelesaikan konflik.

9) Moderasi Beragama dalam Hindu

Hindu juga memiliki sejarah panjang di Asia Tenggara dan merupakan agama mayoritas di negara seperti Indonesia, terutama di Bali. Dalam ajaran Hindu, terdapat prinsip-prinsip universal, seperti karma dan dharma, yang menekankan pada kebaikan dan harmoni. Kebanyakan orang Hindu di wilayah ini menjalankan keyakinan mereka dengan penuh rasa hormat terhadap keberagaman agama dan budaya di sekitar mereka.

3. Implementasi Moderasi Agama di Indonesia

Implementasi moderasi beragama di Indonesia dilakukan melalui berbagai langkah dan upaya, baik oleh pemerintah maupun oleh berbagai komponen masyarakat. Beberapa implementasi moderasi beragama di Indonesia antara lain:

- 1) Internalisasi nilai-nilai agama: Salah satu cara untuk mengimplementasikan moderasi beragama adalah dengan menginternalisasi nilai-nilai agama yang moderat, seperti toleransi, kerukunan, dan penghormatan terhadap perbedaan agama. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai tersebut.
- 2) Penguatan komitmen negara: Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk memperkuat komitmen negara terhadap moderasi beragama, seperti melalui pembentukan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) dan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM).
- 3) Sosialisasi moderasi beragama: Sosialisasi moderasi beragama dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti melalui media massa, lembaga pendidikan, dan dialog antaragama. Kantor Kementerian Agama Sulawesi Selatan, misalnya, telah menunjukkan bahwa sosialisasi moderasi beragama dapat ditempuh dengan beragam pendekatan, salah satunya adalah dengan menjalin silaturahmi dengan berbagai pihak dan fleksibilitas strategi komunikasi.

- 4) Membangun kerjasama antaragama: Kerjasama antaragama dapat memperkuat moderasi beragama di Indonesia. Salah satu contohnya adalah kompetisi para siswa lintas-iman yang diadakan oleh Kantor Kementerian Agama Sulawesi Selatan.
- 5) Menjaga persatuan bangsa: Moderasi beragama dapat menjaga persatuan bangsa Indonesia dari aksi-aksi terorisme dan paham radikal. Oleh karena itu, moderasi beragama sangat penting diimplementasikan di Indonesia. Penerapan moderasi beragama di Indonesia mengacu pada upaya untuk menciptakan harmoni dan kerukunan antara berbagai agama dan kepercayaan yang ada di negara tersebut. Indonesia adalah negara dengan keragaman agama dan budaya yang sangat kaya, termasuk mayoritas Muslim serta minoritas Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan berbagai kepercayaan tradisional.

Beberapa aspek penerapan moderasi beragama di Indonesia meliputi:

- 1) Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika: Pancasila adalah dasar ideologi negara Indonesia yang menempatkan prinsip-prinsip seperti kebhinekaan, persatuan, dan kerukunan sebagai landasan utama. Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu," menggarisbawahi pentingnya toleransi dan keragaman dalam masyarakat Indonesia.
- 2) Kerukunan dan Dialog Antaragama: Pemerintah dan berbagai lembaga masyarakat di Indonesia mendukung berbagai inisiatif untuk mempromosikan dialog, kerja sama, dan pemahaman antarumat beragama. Di berbagai tingkatan, terdapat kegiatan dialog antaragama, seminar, diskusi, dan pertemuan lintas agama untuk membangun pemahaman yang lebih baik.
- 3) Kebebasan Beragama dan Beribadah: Konstitusi Indonesia menjamin kebebasan beragama bagi semua warga negara. Pemerintah berupaya untuk melindungi hak-hak beribadah dan menjaga agar setiap agama memiliki ruang untuk berkembang tanpa intervensi yang tidak perlu.
- 4) Kajian Keagamaan Moderat: Institusi-institusi keagamaan di Indonesia berperan penting dalam mengajarkan ajaran-ajaran moderat dan toleran. Para pemimpin agama dan cendekiawan keagamaan berusaha untuk memahami dan mengajarkan ajaran-ajaran agama secara kontekstual dan relevan dengan zaman.
- 5) Komitmen Terhadap Anti-Radikalisme dan Ekstremisme: Pemerintah Indonesia aktif dalam memerangi radikalisme dan ekstremisme agama. Langkah-langkah telah diambil untuk mencegah penyebaran ideologi-ideologi radikal, termasuk melalui pendidikan, hukum, dan upaya sosial lainnya.
- 6) Pendidikan Agama yang Toleran: Kurikulum pendidikan agama di sekolah-sekolah Indonesia mencakup nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan moderasi. Tujuannya adalah mendidik generasi muda agar memiliki pemahaman yang

benar tentang agama dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan.

- 7) Media dan Komunikasi Moderat: Media massa dan platform komunikasi lainnya memiliki peran penting dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat. Upaya dilakukan untuk mengedukasi dan menginformasikan masyarakat tentang isu-isu keberagaman serta mendorong penyajian berita yang berimbang dan akurat.

Penerapan moderasi beragama di Indonesia adalah proses yang terus berjalan. Meskipun telah ada berbagai upaya untuk mendorong toleransi dan kerukunan, tantangan seperti ekstremisme, intoleransi, dan konflik masih muncul. Namun demikian, komitmen yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, dan pemimpin agama, terus membawa Indonesia menuju arah yang lebih harmonis dan inklusif dalam hal beragama.

Dengan mengimplementasikan moderasi beragama, diharapkan Indonesia dapat menciptakan kehidupan beragama yang harmonis dan toleran, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Moderasi beragama menjadi ciri khas dalam tradisi agama-agama di Asia Tenggara. Nilai-nilai toleransi, harmoni, dan penghormatan terhadap perbedaan agama sangatlah ditekankan dalam masyarakat setempat. Kekayaan keagamaan dan budaya di wilayah ini telah berhasil melestarikan kedamaian dan persatuan, meskipun terdapat perbedaan keyakinan di antara warganya. Semoga moderasi beragama ini dapat terus dijaga dan menjadi contoh inspiratif bagi masyarakat di seluruh dunia.

Meskipun moderasi beragama telah menjadi bagian integral dari budaya masyarakat di Asia Tenggara, tantangan tetap ada, terutama dalam menghadapi paham ekstremisme dan intoleransi yang terkadang muncul. Oleh karena itu, upaya yang berkelanjutan dari pemimpin agama, pemerintah, dan masyarakat umum diperlukan untuk memperkuat dan mempromosikan nilai-nilai moderasi dalam tradisi agama-agama di wilayah ini. Dengan mempertahankan semangat inklusif ini, Asia Tenggara dapat menjadi contoh bagi dunia dalam menciptakan masyarakat yang beragam, harmonis, dan saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Kull, C. A. (Ed.). (2008). *Modifying the Tradition: Religious and Secular Innovations in South Asia*. Social Science Press.
- Hefner, R. W. (2016). *Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia*. University of Hawaii Press.
- Esposito, J. L., & Mogahed, D. (2007). *Who Speaks for Islam? What a Billion Muslims Really Think*. Gallup Press.
- Tamara, N. (Ed.). (2019). *Religious Education and Diversity in Europe*. Springer.
- Said, E. W. (2003). *The Pen and the Sword: Conversations with Edward Said*. Edited by David Barsamian. Haymarket Books.

- Abdullah, T. A. (2009). Islamic Modernism and the Problem of Religion and Science: The Religious Thought of A. A. Nasution. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 20 (1), 65-80.
- Kurshid, N. (1998). Islamic Modernism: A Case Study of Sayyid Ahmad Khan. *Journal of the Pakistan Historical Society*, 46 (4), 77-96.
- Saeed, A. (2007). Islamic Modernism in South Asia: The Jamaat-i Islami and the Tablighi Jamaat. *Religion Compass*, 1(6), 760-778.
- Madjid, N. (1996). The Role of the Nahdlatul Ulama in the Creation and Maintenance of Religious Harmony and Tolerance in Indonesia. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 7(3), 289-302.
- Mohammad, M. A. (2019). Promoting Religious Moderation: The Case of Nahdlatul Ulama in Indonesia. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 30 (3), 313-326.